

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jepang, terdapat banyak gramatika bahasa yang harus dipelajari. Salah satu gramatika bahasa Jepang yaitu partikel (*joshi*). Partikel (*joshi*) merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004:181) bahwa *joshi* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*). *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu* maupun sebagai satu kalimat. *Joshi* akan memiliki makna apabila digunakan dengan kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah kata atau sebuah kalimat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *joshi* merupakan kata bantu yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata yang satu dengan kata lain. *Joshi* berfungsi untuk menambah arti kata dalam suatu kalimat agar kalimat tersebut dapat dipahami dengan jelas.

Selain itu, *joshi* juga berfungsi untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004:182) bahwa “*joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya.”

Partikel merupakan hal yang cukup sulit dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan wawancara dengan teman-teman pembelajar bahasa Jepang, delapan dari sepuluh orang mengatakan bahwa

penggunaan partikel merupakan hal yang cukup rumit dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah partikel (*joshi*) yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, kesulitan dalam memahami partikel juga disebabkan karena terdapatnya beberapa partikel yang memiliki kemiripan arti. Partikel (*joshi*) yang terdapat dalam bahasa Jepang, di antaranya adalah partikel *ga, wa, no, o, ni, de, to, yori, kara, ya, ba, nagara, noni, node, mo, dake, hodo, nado, made, ka*, dan lain-lain. Dari berbagai partikel yang ada, beberapa partikel yang memiliki kemiripan arti diantaranya adalah partikel *ga* dan *wa* serta partikel *ni, de*, dan *o*.

Peran partikel *ni, de*, dan *o* hampir sama yaitu pada saat menunjukkan lokasi terjadinya sebuah kegiatan atau kejadian. Pada kalimat yang menunjukkan lokasi terjadinya sebuah kegiatan atau kejadian, partikel *ni, de*, dan *o* sama-sama memiliki arti “*di*”. Berikut contoh-contoh dari kesamaan arti partikel *ni, de*, dan *o* yang sama-sama berarti “*di*”.

Contoh :

- (1) 私はアンボンで生まれて、ジャカルタで育ちました。
Watashi / wa / Anbon / de / umarete / Jakaruta / de / sodachimashita.
Saya lahir di Ambon dan di besarkan di Jakarta.
(Chandra, 2009:46)
- (2) 日/太陽は西に没します/沈みます。
Hi / taiyou / wa / nishi / ni / bosshimasu / shizumimasu.
Matahari terbenam di sebelah barat.
(Chandra, 2009:46)
- (3) 庭を歩きます。
Niwa / o / arukimasu.
Berjalan di pekarangan.
(Chandra, 2009:46)

Ketiga contoh kalimat tersebut membuktikan adanya kemiripan arti dari beberapa partikel yang berbeda, yakni antara partikel *ni*, *de*, dan *o*, yang sama-sama berarti “di”. Namun, meskipun sama-sama berarti “di”, terdapat makna tertentu pada masing-masing partikel untuk memperjelas maksud dari sebuah kalimat.

Seperti pada contoh kalimat (1), partikel *de* pada kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan tempat di mana sesuatu hal dilakukan atau terjadi. Pada kalimat (1) peristiwa yang dijelaskan adalah “lahir” dan “dibesarkan”. Lahir tempatnya adalah di Ambon dan dibesarkan tempatnya adalah di Jakarta. Novianti (2006) menguraikan bahwa partikel *de* digunakan pada kalimat yang bergerak (melakukan aksi), ketika sebuah kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan partikel *de* maka yang lebih ditekankan adalah **aksinya** bukan lokasinya.

Sedangkan partikel *ni* pada contoh kalimat (2), digunakan untuk menunjukkan letak atau beradanya sesuatu. Pada kalimat (2) peristiwa yang dijelaskan adalah tempat matahari terbenam, yaitu di barat. Partikel *ni* juga digunakan untuk menunjukkan kegiatan yang tidak mengalami banyak pergerakan (non aksi). Ketika sebuah kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan partikel *ni* maka yang lebih ditekankan adalah **lokasinya** (Novianti, 2006).

Oleh karena adanya kemiripan arti seperti diatas, maka pemahaman yang baik terhadap partikel sangat diperlukan oleh pembelajar bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penggunaannya. Karena kesalahan dalam menggunakan partikel akan berpengaruh kepada makna dari suatu kalimat, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Seperti jika nanti mereka menjadi seorang guru, dan mengajarkan penggunaan partikel dengan penjelasan yang kurang tepat kepada peserta didiknya, maka hal tersebut dapat menjerumuskan peserta

didiknya dalam pemahaman yang salah mengenai penggunaan partikel. Kesalahan tersebut dapat mengganggu tujuan pengajaran bahasa. Serta kesalahan berbahasa yang dibuat atau dilakukan siswa menandakan bahwa pengajaran tidak berhasil atau gagal. Selain itu sebagai praktisi jika nanti bekerja menjadi *translator* maka hasil terjemahan yang mereka buat akan berbeda dengan makna yang sebenarnya.

Penggunaan partikel dalam bahasa Jepang sangat penting, karena juga sering muncul dalam tes kemampuan bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian tentang partikel. Dengan penelitian ini, peneliti berharap mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam mengetahui fungsi-fungsi atau penggunaan partikel, terutama penggunaan partikel *ni*.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis fungsi–fungsi *kakujoshi* partikel *ni* yang terdapat dalam buku *Nihongo Shoho*, *Minna no Nihongo Shokyū I* dan *Minna no Nihongo Shokyū II*. Penulis kemudian mencocokkan teori-teori mengenai fungsi-fungsi dan penggunaan partikel *ni* dari beberapa buku yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menyimpulkan berbagai fungsi *kakujoshi* partikel *ni* yang terdapat dalam kedua buku ajar tersebut sehingga dapat diketahui ruang lingkup pembahasan partikel *ni* dan *de* pada dua buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi partikel *ni* yang terdapat pada buku ajar *Nihongo Shoho* ?
2. Bagaimana fungsi partikel *ni* yang terdapat pada buku ajar *Minna no Nihongo Shokyuu I* dan *Minna no Nihongo Shokyuu II* ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan ruang lingkup materi partikel *ni* dari segi fungsi pada tiga buku tersebut ?

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya mencari atau mengidentifikasi mengenai fungsi partikel *ni* yang terdapat pada buku *Nihongo Shoho*, *Minna no Nihongo Shokyuu I* dan *Minna no Nihongo Shokyuu II* dari tinjauan semantik.

D. Tujuan Penelitian

1. Menerangkan fungsi partikel *ni* yang terdapat pada buku ajar *Nihongo Shoho*.
2. Menerangkan fungsi partikel *ni* yang terdapat pada buku ajar *Minna no Nihongo Shokyuu I* dan *Minna no Nihongo Shokyuu II*.
3. Menguraikan persamaan dan perbedaan ruang lingkup materi partikel *ni* dari segi fungsi pada tiga buku tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik bahasa Jepang, terutama pengetahuan mengenai penggunaan partikel *ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengajar

Bagi pengajar bahasa Jepang penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran tata bahasa yang berkaitan dengan partikel *ni* dan juga untuk mengetahui ruang lingkup materi partikel *ni* pada tiga buku tersebut.

b) Bagi Pembelajar

Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengatasi kesulitan dalam memahami penggunaan partikel *ni*.

c) **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan partikel *ni* secara benar dan tepat.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini penulis menyajikan berbagai teori mengenai partikel, *kakujoshi*, ilmu semantik, dan fungsi partikel *ni*.

BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Analisis Data dan Hasil Penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.